

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Persepsi Dan Kenyamanan Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat

*Ajeng Setianingsih¹, Budi Santosa², Agus Setiawan³

^{1,2,3} Program studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas MH Thamrin
Correspondence author: Ajeng Setianingsih, ajengsetianingsih84@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.985>

Abstrak

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 telah menjadi pandemi global di seluruh dunia, hal ini dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat membuat Covid-19 menjadi masalah utama di dunia, data WHO mencatat jumlah penderita Covid-19 di dunia pertanggal 27 Mei 2021 total kasus di dunia sebanyak 168.040.871 kasus dan 3.494.758 kasus meninggal. Data yang didapat sejak Januari sampai dengan akhir bulan April 2021 di RSUD Kalideres kasus perawat terpapar Covid 19 (Januari-April 2021) sebesar 33 % dari total jumlah perawat dan kasus meninggal tidak ada. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, persepsi dan kenyamanan terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan analisis data secara univariat dan bivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres dan sampel penelitian berjumlah 83 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan yang bermakna antar kenyamanan (p-value 0,000), pengetahuan (p-value 0,006) dan sikap (p-value 0,037) terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres Tahun 2021. Serta tidak ada hubungan bermakna antara persepsi terhadap perilaku penggunaan APD (p-value 0,326). Perlu adanya sosialisasi SOP untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan sikap positif perawat tentang pentingnya penggunaan APD, meningkatkan kualitas bahan APD sehingga nyaman digunakan oleh perawat.

Kata Kunci: Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Kenyamanan

Abstract

World Health Organization (WHO) stated that the Covid-19 pandemic has become a global pandemic throughout the world, this is due to the very fast spread of the virus making Covid-19 a major problem in the world, WHO data recorded the number of Covid-19 sufferers in the world on 27 May 2021 total cases in the world were 168,040,871 cases and 3,494,758 cases died. The data obtained from January to the end of April 2021 at the Kalideres Hospital in cases of nurses exposed to Covid 19 (January-April 2021) amounted to 33% of the total number of nurses and there were no deaths. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge, attitudes, perceptions and comfort to the behavior of using personal protective equipment (PPE) for nurses in the Covid-19 ward of Kalideres Hospital in 2021. This study was a quantitative study with a *cross sectional* and univariate data analysis. and bivariate. The population in this study were nurses who served in the Covid-19 ward at the Kalideres Hospital and the research sample amounted to 83 respondents, with the sampling technique using the total population. Based on the results of the study, it is known that there is a significant relationship between comfort (p-value 0.000), knowledge (p-value 0.006) and attitude (p-value 0.037) towards the behavior of using PPE for nurses in the Covid-19 ward at Kalideres Hospital in 2021. And there is no significant relationship between perceptions of the behavior of using PPE (p-value 0.326). There is a need for SOP socialization to increase knowledge and increase nurses' positive attitudes about the importance of using PPE, improve the quality of PPE materials so that they are comfortable to use by nurses.

Keywords: Behavior, Knowledge, Attitude, Perception, Comfort

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 telah menjadi pandemi global di seluruh dunia, hal ini dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat membuat virus Covid-19 menjadi masalah utama di dunia, data WHO mencatat bahwa jumlah penderita Covid-19 di dunia pertanggal 27 Mei 2021 total kasus Covid-19 di dunia sebanyak 168.040.871 kasus dan 3.494.758 kasus meninggal akibat Covid-19. Benua Asia menjadi 3 teratas dari 6 benua lainnya yang ada di dunia dengan persebaran kasus sebanyak 31.013.697 kasus dan 389.905 kasus meninggal (WHO, 2021).

Data yang didapat dari laporan *International Council of Nurses* (ICN) pada 16 September 2020 yang diakses pada 6 Juni 2021. Laporan yang mencakup survei terhadap sejumlah Asosiasi Perawat Nasional mengungkapkan peningkatan yang berkelanjutan dan bencana dalam jumlah kematian dan tingkat infeksi perawat akibat COVID-19. Laporan tersebut menemukan bahwa lebih dari 1000 perawat telah meninggal di 44 negara di mana data tersedia, dengan tingkat infeksi petugas kesehatan rata-rata sekitar 10% dari total infeksi secara global. Dari data tersebut disimpulkan bahwa 30 juta orang terinfeksi virus, diperkirakan sebanyak tiga juta adalah tenaga kesehatan. Survei tersebut juga mengungkapkan kurang dari setengah negara yang disurvei mengklasifikasikan COVID-19 sebagai penyakit akibat kerja, yang berimplikasi serius pada kompensasi dari sakit hingga kematian (International Council of Nurses, 2020).

Berdasarkan data yang didapat dari PPNI pertanggal 22 September 2020 perawat yang terpapar virus Covid-19 sebesar 2.898 dan 85 meninggal dunia. Di Jakarta perawat yang terpapar Covid-19 sebesar 1629 (PPNI, 2020). Dalam berperang melawan wabah ini, tenaga kesehatan memerlukan strategi yang baik termasuk strategi memutus rantai penularan dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai. Agar kita berhasil dalam berperang melawan COVID-19, penggunaan APD yang tepat menjadi krusial, terutama bagi para tenaga kesehatan yang bekerja disetiap fasilitas pelayanan kesehatan.

Penggunaan APD pada perawat masih dikategorikan kurang dalam pelaksanaan dan penerapannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Siburian, 2012) dijelaskan bahwa masih ada kekurangan sikap tenaga kesehatan khususnya perawat menggunakan APD pada saat melayani pasien, dipaparkan dengan angka 53,30% perawat dengan sikap yang negatif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ningsih, 2014) tentang perilaku penggunaan APD pada perawat menunjukkan angka tidak signifikan dengan jumlah 44 perawat (52,4%)

yang menjadi mayoritas responden merupakan perilaku kurang patuh dalam menggunakan APD. Perilaku perawat dalam penggunaan APD dapat berpengaruh pada penularan covid 19. Perilaku perawat dalam penggunaan APD diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan penggunaan APD sesuai prosedur tetap (protap) yang telah ditetapkan. Perilaku dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dikategorikan menjadi faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, keyakinan dan nilai. Faktor pemungkin diantaranya lingkungan dan sarana prasarana. Faktor penguat seperti dukungan tokoh masyarakat, dukungan pengawasan, dukungan keluarga dan kebijakan.

Data yang didapat sejak Januari sampai dengan akhir bulan April tahun 2021 di RSUD Kalideres untuk pasien rawat inap Covid-19 sebanyak 404, pasien rawat inap dengan pulang sembuh sebanyak 397 dan pasien rawat inap dengan pulang meninggal sebanyak 7 orang. Data kasus perawat terpapar Covid 19 (Bulan Januari-April 2021) sebesar 33 % dari total jumlah perawat dengan kasus meninggal tidak ada. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan April di ruang perawatan yang terdapat 83 orang perawat.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2021 terhadap 10 orang perawat, ditemukan ada 1 perawat yang tidak menggunakan APD secara lengkap disaat sedang melakukan pemeriksaan pasien Covid-19 yaitu tidak menggunakan sepatu boots anti air, 2 perawat tidak melakukan pergantian masker medis dengan alasan ketersediaan masker yang berkurang dan kontak yang tidak terlalu lama dengan pasien membuat masker dapat dipakai lebih dari 1 kali. Hasil observasi pendahuluan diperoleh hasil 10 perawat mengetahui dengan sangat baik tentang alat pelindung diri yang harus digunakan pada saat melakukan pemeriksaan atau kontak dengan pasien Covid-19. Tetapi 6 dari 10 perawat menyatakan tidak nyaman saat melakukan pemeriksaan kepada pasien dengan menggunakan APD lengkap karena masker yang pengap dan baju hazmat yang panas sehingga menimbulkan ketidaknyamanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, persepsi dan kenyamanan terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres Tahun 2021.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini berlokasi di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Agustus 2021. Populasi dari penelitian ini adalah perawat yang bertugas di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres sebanyak 83 orang, sampel penelitian ini berjumlah 83 orang responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, perawat yang bertugas di ruang rawat Covid-19 RSUD Kalideres, dan masa kerja lebih dari 3 bulan. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah tidak bersedia menjadi responden, masa kerja kurang dari 3 bulan dan tidak hadir pada saat penelitian berlangsung (karena resign). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat dalam bentuk *googleform* untuk menghindari kontak langsung dan menerapkan jaga jarak di masa pandemi Covid-19. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, penyajian data dilakukan secara table dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat (Tabel 1) terhadap variabel yang diteliti menunjukkan bahwa Sebagian besar perawat memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APD sebanyak 42 responden (50,6%). Perawat yang memiliki persepsi positif dalam penggunaan APD sebanyak 71 responden (85,5%). Responden yang memiliki kenyamanan yang nyaman dalam menggunakan APD sebesar 63 responden (75,9%). Sebanyak 46 (55,4%) responden memiliki pengetahuan yang baik dalam menggunakan APD. Perawat yang memiliki sikap positif dalam menggunakan APD sebanyak 43 responden (51,8%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan APD, Persepsi, Kenyamanan, Pengetahuan dan Sikap Perawat di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku Penggunaan APD		
Kurang baik	41	49,4
Baik	42	50,6
Persepsi Perawat		
Negatif	12	14,5
Positif	71	85,5
Kenyamanan Perawat		
Kurang nyaman	20	24,1
Nyaman	63	75,9
Pengetahuan Perawat		
Kurang Baik	37	44,6
Baik	46	55,4
Sikap Perawat		
Negatif	40	48,2
Positif	43	51,8
Total	50	100,0

Sumber: Hasil olah data system komputerisasi tahun 2021

Hasil analisis bivariat (Tabel 2) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kenyamanan (p-value=0,000 dan OR=3,000), pengetahuan (p-value=0,006 dan OR=3,906) dan sikap (p-value=0,037 dan OR=2,813) terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres tahun 2021. Serta tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi (p-value=0,326) terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres tahun 2021.

Tabel 2

Hubungan Persepsi, Kenyamanan, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan APD Pada Perawat di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres Tahun 2021

Variabel	Perilaku Penggunaan APD		Total	P Value	OR	(95% CI)	
	Kurang Baik	Baik				Lower	Upper
Kenyamanan							
Kurang nyaman	20 (24,1%)	0 (0)	20 (24,1%)	0,000	3,000	2,116	4,254
Nyaman	21 (25,3%)	42 (50,6%)	63 (75,9%)				
Pengetahuan							
Kurang baik	25 (30,1%)	12 (14,5%)	37 (44,6%)	0,006	3,906	1,561	9,778
Baik	16 (19,3%)	30 (36,1%)	46 (55,4%)				
Sikap							
Negatif	25 (30,1%)	15 (18,1%)	40 (48,2%)	0,037	2,813	1,155	6,849
Positif	16 (19,3%)	27 (32,5%)	43 (51,8%)				
Persepsi							
Negatif	8 (9,6%)	4 (4,8%)	12 (14,5%)	0,326	-	-	-
Positif	33 (39,8%)	38 (45,8%)	71 (85,5)				

Sumber: Hasil olah data system komputerisasi tahun 2021

Hubungan Persepsi Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Ruang Rawat Covid-19 Rsud Kalideres Tahun 2021

Berdasarkan hasil bivariat hubungan persepsi terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat diperoleh hasil bahwa dari 83 responden dengan persepsi positif, terdapat 38 responden (45,8%) berperilaku baik dalam penggunaan APD sedangkan sebanyak 8 responden (9,6%) dengan persepsi negatif dan berperilaku kurang baik dalam penggunaan APD. Hasil uji statistic *Chi-square*,diperoleh nilai P-Value = 0,326 atau $P \leq 0,05$, artinya tidak ada hubungan bermakna antara persepsi terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres Tahun 2021.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmo (2016). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel persepsi tidak ada hubungan terhadap kepatuhan penggunaan APD. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik diperoleh nilai $P=0,086$ atau ($P > 0,05$) tidak adanya hubungan persepsi terhadap kepatuhan penggunaan APD, maka penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku penggunaan APD.

Persepsi merupakan proses dimana ketika kita tersadar karena indra kita banyak dipengaruhi oleh stimulus. Persepsi memberi pengaruh pemaknaan kita terhadap sebuah pesan (Tim Psikologi, 2014). Suatu proses ketika kita dapat mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus di dalam lingkungan disebut sebagai persepsi. Hubungan antar relasi dengan stimulus dan pengalaman yang lebih bersifat kompleks dibandingkan dengan fenomena yang ada pada sensasi merupakan persepsi yang berkenaan dengan fenomena. Proses yang lebih tinggi dapat menentukan fenomena persepsi. Persepsi secara umum diperlakukan sebagai satu variable campur tangan yang tergantung pada faktor-faktor motivasional (Pieter, 2011 dalam Ernawati 2019).

Berdasarkan teori tersebut dikatakan bahwa persepsi adalah proses ketika kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Persepsi mempengaruhi pemaknaan kita terhadap suatu pesan (Tim Psikologi, 2014) hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian bahwa sebagian perawat yang mempunyai persepsi positif terdapat perawat yang berperilaku kurang baik dalam penggunaan APD. Keadaan ini memperkuat hasil penelitian bahwa persepsi tidak memberikan jaminan bahwa akan memberikan dampak pada perawat dalam perilaku penggunaan APD.

Hubungan Kenyamanan Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Ruang Rawat Covid-19 Rsud Kalideres Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan antara kenyamanan terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat, diperoleh hasil diantara 83 perawat dengan kenyamanan yang baik terdapat sebanyak 42 responden (50,6%) dengan perilaku yang baik dalam penggunaan APD. Sedangkan responden yang merasa kurang nyaman dan berperilaku kurang baik dalam penggunaan APD sebanyak 20 responden (24,1%). Dari hasil uji statistic *Chi-square*, diperoleh nilai P-Value = 0,000 atau $P \geq 0,05$, artinya ada hubungan yang bermakna antara kenyamanan terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres Tahun 2021. Dari hasil tabulasi nilai OR=3,000 yang secara statistik dapat diartikan bahwa responden dengan kenyamanan yang nyaman mempunyai peluang 3 kali untuk berperilaku baik dalam penggunaan APD dibandingkan dengan responden yang memiliki kenyamanan yang kurang nyaman.

Penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandoko (2013) dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kenyamanan ada hubungan terhadap perilaku penggunaan APD. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik diperoleh nilai $P=0,044$ atau ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan kenyamanan terhadap perilaku penggunaan APD, maka penelitian ini menunjukkan bahwa kenyamanan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku penggunaan APD.

Perasaan atas ketidaknyamanan yang timbul ketika menggunakan Alat Pelindung Diri akan menyebabkan ketidakmauan tenaga kerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri sehingga mereka akan memberi respon yang berbeda-beda. Alasan lain tenaga kerja tidak mau memakai APD karena tidak sadar/tidak mengerti, panas, sesak, tidak enak dipakai, tidak enak dipandang, berat, mengganggu pekerjaan, tidak sesuai dengan bahaya yang ada, tidak ada sangsi, dan atasan juga tidak memakai (Budiono, 2003; Santoso, 2003 dalam Khairudin, 2015).

Hasil penelitian di dapat perawat RSUD Kalideres dengan rasa nyaman, memiliki perilaku baik yang tinggi jika di banding dengan rasa kurang nyaman, hal ini sama dengan hasil penelitian yang lain di dapat hasil yang sama bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kenyamanan dengan perilaku penggunaan APD. Berdasarkan teori tersebut dikatakan bahwa perasaan atas ketidaknyamanan yang timbul ketika menggunakan APD akan menyebabkan ketidakmauan tenaga kerja dalam menggunakan APD, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebagian besar perawat yang merasakan kurang nyaman berperilaku kurang baik dalam

penggunaan APD dan begitu juga perawat yang merasa nyaman berperilaku baik dalam penggunaan APD. Keadaan ini memperkuat hasil penelitian bahwa kenyamanan memberikan jaminan bahwa akan memberikan dampak pada perawat dalam perilaku

Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Ruang Rawat Covid-19 Rsud Kalideres Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat sebanyak 30 responden (36,1%) memiliki pengetahuan yang baik dan berperilaku baik dalam penggunaan APD. Sedangkan 25 responden (30,1%) memiliki pengetahuan kurang baik dan berperilaku kurang baik dalam penggunaan APD. Dari hasil uji statistic Chi-square, diperoleh nilai P-Value = 0,006 atau $P \geq 0,05$, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres Tahun 2021. Hasil tabulasi nilai OR=3,906 yang secara statistik dapat diartikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mempunyai resiko 3,906 kali untuk berperilaku kurang baik dalam penggunaan APD dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriluana (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ada hubungan terhadap perilaku. dengan hasil statistik diperoleh nilai $P=0,000$ atau ($P < 0,05$), adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku, maka penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku penggunaan APD.

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Mata dan telinga merupakan sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia.

Berdasarkan hasil penelitian di dapat perawat RSUD Kalideres dengan pengetahuan tinggi, namun memiliki perilaku baik cukup tinggi jika di banding dengan pengetahuan rendah, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang lain di dapat hasil yang sama bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD. Semakin tinggi pengetahuan seorang perawat maka akan semakin mengerti untuk menggunakan apa yang telah disiapkan oleh rumah sakit seperti contoh dalam penggunaan APD sehingga penularan penyakit Covid-19 sebagai salah satu penyakit akibat kerja dapat dihindarkan. Pengetahuan

tersebut dapat diperoleh dari pendidikan dasar perawat tersebut, pelamanan dalam melaksanakan tugas sebagai perawat atau pengalaman yang diperoleh karena perawat tersebut sudah pernah terpapar Covid-19 dari pasien pada saat melakukan tugas pekerjaannya karena penggunaan APD yang sesuai SOP.

Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Ruang Rawat Covid-19 Rsud Kalideres Tahun 2021

Hasil perhitungan statistic hubungan sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat sebanyak 27 responden (32,5%) memiliki sikap positif dan berperilaku baik dalam penggunaan APD. Sedangkan 25 responden (30,1%) memiliki sikap negatif dan berperilaku kurang baik dalam penggunaan APD. Dari hasil uji statistic Chi-square, diperoleh nilai P-Value = 0,037 atau $P \geq 0,05$, artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres Tahun 2021. Hasil tabulasi nilai OR=2,813 yang secara statistik dapat diartikan bahwa responden yang memiliki sikap positif mempunyai resiko 2,813 kali untuk berperilaku baik dalam penggunaan APD dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel sikap ada hubungan terhadap perilaku. Ini dibuktikan dengan hasil statistik diperoleh nilai $P=0,004$ atau ($P < 0,05$), ada hubungan sikap terhadap perilaku, maka penelitian ini menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku penggunaan APD. Dari hasil penelitian di dapat perawat RSUD Kalideres dengan sikap positif, memiliki perilaku baik yang tinggi jika di banding dengan sikap negatif, hal ini sama dengan hasil penelitian yang lain di dapat hasil yang sama bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD.

Sikap didefinisikan sebagai suatu respon seorang yang masih tertutup kepada sebuah stimulus atau obyek merupakan pengertian dari sikap (Ramdayana, 2008). Aplikasi sikap tidak langsung bisa dilihat, namun dapat diartikan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan teori tersebut dikatakan bahwa sikap tidak dapat langsung dilihat karena merupakan suatu respon yang masih tertutup namun dapat dilihat dari perilaku yang ditimbulkan hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebagian besar perawat yang mempunyai sikap positif berperilaku baik dalam penggunaan APD. Keadaan ini memperkuat hasil

penelitian bahwa sikap memberikan jaminan bahwa akan memberikan dampak pada perawat dalam perilaku penggunaan APD.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara kenyamanan, pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres Tahun 2021, serta tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat di Ruang Rawat Covid-19 RSUD Kalideres Tahun 2021.). Perlu adanya sosialisasi SOP untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan sikap positif perawat tentang pentingnya penggunaan APD, meningkatkan kualitas bahan APD sehingga nyaman digunakan oleh perawat.

REFERENSI

- Apriluana, Gladys. 2016. *Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan*. Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat.
- WHO (2021, May 27). *emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019*. Retrieved May 28, 2021, from <https://covid19.who.int/>
- International Council of Nurses. (2020). *New ICN report shows governments are failing to prioritize nurses*. Geneva: <https://www.icn.ch/search?q=nurse+exposed+to+covid-19>.
- PPNI. (2020, Sept 22). *sebanyak-2-983-perawat-terpapar-covid-19-di-4-provinsi-85-meninggal-dunia*. Retrieved May 28, 2021, from <https://nasional.okezone.com/read/2020/09/22/337/2281772>
- Siburian, A. (2012). *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Kerja Perawat IGD RSUD Pasar Rebo Tahun 2012*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Ningsih, S. (2014). *Gambaran Perilaku Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota 46 Universitas Muhammadiyah Palembang Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- PERMENKES. (2019). *Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*.
- Kemenkes RI. (2010). *Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Satgas Covid-19 Nasional. (2021, May 26). *peta-sebaran-covid19*. Retrieved May 28, 2021, from <https://covid19.go.id>

- Soekijo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Konsep-konsep behavior control, behavior therapy, dan behavior modification*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuliani, I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerjadalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Mariana, S. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 10.
- Mubarok, S. (2007, April 17). *Alat pelindung Diri*. Retrieved May 29, 2021, from <http://www.scribd.com/doc/23928718/ALAT-PELINDUNG-DIRI>
- PERMENAKER. (2010). *Peraturan. Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER.08/MEN/VII/2010*.
- Uhud. (2008). *Buku Pedoman Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Untuk Praktek dan Praktikum*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Priharjo, R. (2008). *Konsep dan Perspektif Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. (2010). *Pedoman pelaksanaan kewaspadaan universal di pelayanan kesehatan*. Jakarta.